

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis pertama (H_{1a}) diterima). Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *human capital* yang dimiliki sumber daya manusia yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan khususnya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tingginya persaingan pada perusahaan sektor manufaktur saat ini, mendorong manajemen setiap perusahaan untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang mereka miliki untuk menciptakan keunggulan bersaing sehingga mendorong meningkat kinerja perusahaan.

Structural capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{1b}) ditolak. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan *structural capital* bukanlah satu faktor yang mendorong kinerja perusahaan. Keberadaan faktor risiko yang berasal dari luar perusahaan juga ikut mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan, mengingat faktor risiko yang berasal dari luar perusahaan sangat sulit dikelola dan diprediksi perubahannya. Kondisi perusahaan manufaktur saat ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan belum dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang mereka miliki sehingga kontribusinya tidak begitu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa *relational capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama (H_{1c}) diterima. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat *relational capital* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat diamati dari meningkatnya kemampuan manufaktur dalam menghasilkan laba. Ketika tingkat *relational* sumber daya manusia dengan stakeholders maka akan dapat mendorong meningkatnya kinerja manufaktur. Dengan semakin banyaknya relasi yang dimiliki perusahaan maka akan menjadi pasar yang potensial sehingga mendorong meningkatnya penjualan perusahaan sekaligus meningkatnya kinerja perusahaan.

Pada Tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi teknologi perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang diamati dari profiabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jika mengacu pada kondisi perusahaan manufaktur saat ini, persaingan yang terjadi sangat ketat, sehingga sangat penting bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan mendorong semakin baiknya kinerja perusahaan.

Inovasi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat (H_3) ditolak. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa tidak hanya inovasi teknologi saja yang dapat

mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti faktor risiko yang berasal dari luar perusahaan seperti kurs, inflasi dan berbagai variabel lainnya.

Human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi teknologi sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh juga disebabkan adanya sejumlah variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan, variabel tersebut berkaitan dengan faktor risiko yang berasal dari luar perusahaan yang tentunya sangat sulit dikelola akan tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi perubahan kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kondisi perusahaan manufaktur pada saat ini menunjukkan tingginya tingkat persaingan bisnis yang terjadi sehingga tidak cukup saja diperlukan inovasi dalam melakukan bisnis akan tetapi lebih menyeluruh pengelolaan keaspek kinerja perusahaan yang fundamental.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki selama pembuatan penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Masih terdapat sejumlah hasil penelitian yang tidak menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis hal tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya data ekstrim atau outlier
2. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang belum digunakan pada saat ini seperti likuiditas, leverage, risiko bisnis dan sebagainya.

5.3 Saran

Sesuai dengan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menyamakan karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dimasa mendatang, yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Saran tersebut sangat penting dilakukan untuk menghindari terjadinya data outlier dan meningkatkan ketepatan hasil penelitian yang diperoleh.
2. Penelit dimasa mendatang disarankan untuk menambahkan minimal satu variabel baru yang juga dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Diantara variabel tersebut meliputi likuiditas, leverage, risiko bisnis dan sebagainya. Saran tersebut sangat penting di coba untuk mendorong ketepatan hasil penelitian yang lebih baik dimasa mendatang.